

# Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Bahasa Arab P5 Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Guru Bahasa Arab Tingkatan Sekolah Dasar Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan

<sup>1)</sup>Zakiyatul Abidah, <sup>2)</sup>Khoirun Nisa

<sup>1,2)</sup>Program Pendidikan Bahasa Arab, Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Lamongan, Indonesia

Email: <sup>1)</sup>[zakiyah@insud.ac.id](mailto:zakiyah@insud.ac.id), <sup>2)</sup>[khoirunnisa@insud.ac.id](mailto:khoirunnisa@insud.ac.id)

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

**Kata Kunci:**

Modul Ajar Bahasa Arab  
Kurikulum Merdeka  
Guru Bahasa Arab

Kurikulum merdeka telah diterapkan di beberapa sekolah, banyaknya kesiapan yang dilakukan satuan pendidikan diantaranya mengadakan kegiatan seminar, pelatihan dan pendampingan sebagai upaya meningkatkan kompetensi pendidik dalam menerapkan kurikulum merdeka. Pendidik menjadi salah satu komponen bagian dunia pendidikan yang secara langsung terlibat aktif dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sehingga guru dituntut untuk senantiasa meningkatkan kompetensi dan kualifikasi akademiknya agar mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Bahasa arab merupakan salah satu mata pelajaran muatan lokal pada tingkatan Sekolah Dasar di Korwil Kecamatan Glagah yang mana kebanyakan guru pengampu mata pelajaran tersebut lulusan Pendidikan Agama Islam sehingga kemampuan sebagian besar guru bahasa arab dalam membuat perangkat pembelajaran berupa Modul Ajar Bahasa Arab belum maksimal. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan Guru bahasa arab Korwil Kecamatan Glagah dalam memahami serta mampu menyusun Modul Ajar Bahasa Arab Projek Profil Pelajar Pancasila. Adapun metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Metode Participatory Action Research (PAR) yang berorientasi dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap potensi dan masalah yang ada serta mendorong keikutsertaan atau partisipasi masyarakat dalam kegiatan perubahan tersebut. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab serta praktik pembuatan Modul Ajar Bahasa Arab. Manfaat yang didapatkan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini antara lain memberikan pendampingan dalam bimbingan teknik penanaman pemahaman kurikulum merdeka, mengidentifikasi capaian pembelajaran, Tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP) pada Modul Ajar.

## ABSTRACT

**Keywords:**

Arabic Language Teaching Module  
Independent Curriculum  
Arabic Teacher

The independent curriculum has been implemented in several schools, there are many preparations carried out by educational units, including holding seminars, training and mentoring activities as an effort to improve the competence of educators in implementing the independent curriculum. Educators are one of the components of the world of education that are directly involved in planning, implementation and evaluation so that teachers are required to constantly improve their competence and academic qualifications in order to be able to carry out learning well. This service aims to provide assistance to Arabic Language Teachers in understanding and being able to compile the Arabic Language Teaching Module of the Pancasila Student Profile Project. The method used in this service is the Participatory Action Research (PAR) Method which is oriented in fostering public awareness of the potential and existing problems and encouraging community participation or participation in these change activities. This activity was carried out by the method of lectures, questions and answers, and the practice of making Arabic Language Teaching Modules. The benefits obtained from this Community Service activity include providing assistance in guiding techniques for planting an understanding of the independent curriculum, identifying learning outcomes, learning objectives (TP), and learning objectives (ATP) in the Teaching Module.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



## I. PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan program pembelajaran sekolah yang beragam, mutuannya akan lebih optimal sehingga siswa mempunyai waktu yang cukup untuk memperdalam konsep dan memperkuat keterampilan. Selama proses pembelajaran, guru mempunyai kebebasan memilih perangkat pembelajaran yang berbeda sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Dalam kurikulum ini terdapat proyek yang bertujuan untuk memperkuat Prestasi Profil Pelajar Pancasila. Kemudian dikembangkan dari tema-tema tertentu yang diidentifikasi oleh pemerintah. Proyek ini tidak dimaksudkan untuk memenuhi tujuan pembelajaran tertentu sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Peran guru dalam penyusunan modul pembelajaran sangatlah penting pada kurikulum merdeka, namun kenyataannya masih banyak guru yang belum memiliki pemahaman yang baik tentang cara membuat dan mengembangkan modul pembelajaran. Dalam proses pembelajaran jika modul pengajarannya tidak direncanakan dengan baik, maka isi materi tidak dapat tersampaikan kepada siswa secara sistematis sehingga menimbulkan ketidakseimbangan pembelajaran antara guru dan siswa. Pembelajaran yang berlangsung juga terkesan kurang menarik karena guru belum mempersiapkan modul pengajaran secara memadai. Pendapat Mendikbud mengenai Merdeka Belajar dapat dimaknai menjadikan penerapan kurikulum dalam proses pembelajaran menyenangkan, sekaligus mengembangkan pemikiran inovatif di kalangan guru. Hal ini mendorong sikap positif siswa terhadap pembelajaran (Zarkasi et al., 2022).

Lembaga Pendidikan di seluruh Indonesia tengah melakukan persiapan untuk turut serta dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, begitu juga Lembaga pendidikan di Kabupaten Lamongan di bawah naungan Dinas Pendidikan tetap menjalankan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) sebagaimana Surat Keputusan (SK) Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemendikbudristek Nomor 044/H/KR/2022 untuk menetapkan lebih dari 140 ribu lembaga pendidikan yang menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/ 2023.

Hasil wawancara dan observasi dari Guru Bahasa Arab Tingkat Sekolah Dasar di Kecamatan Glagah kebanyakan para pendidiknya memiliki latar belakang non Bahasa arab, kebanyakan para pendidik yang mengampu Mata Pelajaran Bahasa arab berlatar belakang Pendidikan Agama Islam karena selain mengajar PAI juga merangkap mengampu Mata Pelajaran Bahasa arab sehingga profesionalitas para pendidik Bahasa arab di Kecamatan Glagah masih diragukan karena bidang studi yang diajarnya tidak sesuai dengan disiplin ilmu yang diterima di bangku kuliah, dikarenakan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa arab adalah Mata Pelajaran satu rumpun sehingga Lembaga sekolah menganggap satu guru cukup untuk mengampu dua Mata Pelajaran tersebut. Kondisi tersebut yang menjadikan kurangnya kesiapan guru Bahasa arab dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ditambah Mata Pelajaran Bahasa arab di Sekolah Dasar hanya menjadi Mata Pelajaran Muatan Lokal sehingga menu perangkat ajar untuk Pelajaran Bahasa arab Fase A (kelas I, kelas II), Fase B (Kelas III, kelas IV) dan Fase C (Kelas V, Kelas VI) di sekolah dasar hanya terdapat LKS (Lembar Kerja Siswa) belum ada buku penunjang lainnya. Hal ini yang menjadikan guru Bahasa arab tingkatan sekolah dasar di Kecamatan Glagah belum memiliki perangkat pembelajaran/ modul ajar Bahasa arab dengan baik sesuai dengan kompetensi yang diharapkan pada kurikulum Merdeka.

Modul Ajar adalah perangkat pembelajaran atau desain pembelajaran yang didasarkan pada kurikulum dan diterapkan dengan tujuan mencapai standar kompetensi yang ditentukan (Utami, 2022: 131). Modul ajar memiliki peranan utama dalam mendukung desain pembelajaran guru dikarenakan Guru memegang peranan penting dalam menyiapkan materi pembelajaran. Guru meningkatkan kemampuan berpikirnya dan melakukan inovasi pada modul pengajarannya. Oleh karena itu, pembuatan modul pengajaran merupakan kemampuan pedagogik seorang guru yang perlu dikembangkan agar teknik mengajar guru di kelas menjadi lebih efektif dan efisien, serta pembahasannya tidak menyimpang dari indikator kinerja yang ada. Sebagaimana yang dikatakan (Arjihan dkk., 2022) bahwa guru menjadi tonggak utama dalam menunjang keberhasilan dalam pendidikan. Pada proses pembelajaran tidak dapat lepas dari kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Tugas utama seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru yang professional hendaknya mampu untuk mengelola proses belajar mengajar dengan maksimal. Selain itu juga perlu didukung dengan perangkat pembelajaran yang berkualitas.

Berdasarkan penjelasan diatas maka diperlukan bimbingan dan pelatihan khusus seperti memberikan pengetahuan yang mendalam kepada guru yang terlibat dalam pengembangan modul P5 sehingga dapat meningkatkan pemahaman tentang hakikat dan konsep menetapkan kurikulum merdeka serta meningkatkan

keterampilan guru dalam sistem pembelajaran. Hal ini yang menjadikan penulis tertarik mengadakan Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Bahasa arab Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kurikulum Merdeka pada Guru Bahasa arab Sekolah Dasar di Kecamatan Glagah Kab. Lamongan.

## II. MASALAH

Melihat kondisi dan situasi yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan beberapa masalah terutama masalah dalam hal penyusunan modul ajar Bahasa arab Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kurikulum Merdeka pada Guru Bahasa arab Sekolah Dasar di Kecamatan Glagah Kab Lamongan, diantaranya: Guru Bahasa Arab belum pernah mendapatkan pelatihan dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama penerapan kurikulum Merdeka belajar, seperti Kurikulum Operasional Sekolah , Modul ajar/ Perangkat Pembelajaran, dan modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila serta Kurangnya pemahaman Guru Bahasa Arab dalam mengidentifikasi Capaian Pembelajaran, Tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP).

Mata Pelajaran Bahasa Arab Sekolah Dasar di Kecamatan Glagah Pada Tahun Akademik 2023/2024 belum menggunakan kurikulum merdeka melainkan masih menggunakan kurikulum 13. Oleh karena itu sebagai persiapan guru bahasa arab dalam menghadapi tahun pelajaran baru 2024/2025, mereka dibekali terkait implementasi kurikulum merdeka mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian : SDN 1 Jatirenggo

## III. METODE

Kegiatan pengabdian ini diselenggarakan disalah satu sekolah di Kecamatan Glagah dengan memperhatikan akses jalan dan tempat yang mampu dijangkau oleh semua peserta pendampingan yaitu Guru Bahasa Arab sehingga diputuskan lokasi yang ditempati berada di SDN 1 Jatirenggo yang terlaksana 4 kali pertemuan pada setiap hari sabtu dimulai pada tanggal 04 Mei 2024. Peserta yang mengikuti adalah Guru Bahasa Arab dari 20 lembaga pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Glagah Lamongan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah metode Participatory Action Research (PAR). Ini adalah model penelitian yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan untuk menyelidiki tindakan yang sedang berlangsung untuk menghasilkan perubahan dan perbaikan yang lebih baik. Landasan pelaksanaan penelitian penelitian tindakan partisipatif (PAR) adalah mencapai hasil perubahan yang diinginkan. Participatory Action Research (PAR) Jenis penelitian mempunyai tiga tolak ukur yaitu partisipasi, riset dan aksi, semua penelitian ini saling terkait dan ketiganya harus dilakukan. Tiga tolak ukur bekerja sama untuk mengubah atau menyempurnakan tolok ukur sebelumnya (Rahmat & Mirnawati, 2020)

Menurut pakar penelitian Howarth Hall, penelitian tindakan partisipatif (PAR) adalah penelitian yang melibatkan seluruh elemen peneliti, dan memerlukan kerja sama penuh dari pihak-pihak yang mengupayakan perubahan pada setiap tahapan penelitian. Dalam studi ini, peneliti dan seluruh pemangku kepentingan secara aktif meninjau tindakan yang sedang berlangsung untuk menghasilkan perubahan dan perbaikan yang lebih baik. Pihak-Pihak yang terlibat dalam kegiatan pendampingan penyusunan modul ajar Bahasa arab Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kurikulum Merdeka diantaranya peneliti, kepala sekolah dan Guru Bahasa Arab. Adapun siklus pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) sebagai berikut :



Gambar 2 Siklus PKM dengan Pendekatan PAR

#### IV. HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SDN 1 Jatirenggo Kecamatan Glagah Lamongan yang di ikuti kurang lebih 20 guru bahasa arab dalam rangka memberikan pendampingan guru bahasa arab dalam menyusun modul ajar bahasa arab projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang memiliki 6 nilai Beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Kreatif, Mandiri, Bergotong Royong, Berkebinekaan Global, dan Bernalar Kritis dalam Kurikulum Merdeka.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan beberapa tahapan, tahapan yang pertama yaitu mengetahui situasi kehidupan atau keadaan objek pendampingan secara langsung. Hal ini bertujuan untuk menemukan permasalahan yang terjadi dengan melakukan analisis kebutuhan. Kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdian dengan terjun secara langsung untuk mendiskusikan dengan pihak sekolah serta guru bahasa arab berkaitan dengan penyusunan modul bahasa arab kurikulum merdeka. Tingkat kebutuhan guru bahasa arab dalam kegiatan pendampingan ini menunjukkan kebutuhan mereka sebagai persiapan mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa arab dikarenakan pada tahun sebelumnya mata pelajaran bahasa arab masih menggunakan kurikulum K13 serta minimnya pemahaman guru bahasa arab dalam penyusunan modul ajar bahasa arab kurikulum merdeka dikarenakan selama ini belum ada seminar, pelatihan atau pendampingan secara khusus tentang penyusunan modul ajar untuk mata pelajaran bahasa arab.

Kegiatan tahapan kedua yaitu memahami problem objek pendampingan dengan mengamati dan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi. Tim pendamping melakukan diskusi dengan guru bahasa arab tentang problem yang dialami dalam menyusun modul ajar bahasa arab P5 Kurikulum Merdeka serta mengetahui seberapa pemahaman mereka mengenai Kurikulum Merdeka. Pada tahapan ini, Tim pendamping membagi materi yang perlu disampaikan kepada Guru bahasa arab diantaranya:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka
2. Pemahaman tentang projek penguatan profil pelajar pancasila (P5)
3. CP tiap materi pembelajaran bahasa arab
4. Menurunkan capaian pembelajaran (CP) kedalam Tujuan Pembelajaran (TP) dengan mengetahui kata kerja operasional (KKO)
5. Penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Pelaksanaan Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Bahasa arab Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kurikulum Merdeka dilakukan selama empat kali pertemuan, Adapun rincian kegiatan tersebut sebagai berikut :

a. Pertemua Pertama

Kegiatan pertemuan pertama yang dilakukan tim pendamping datang ke lokasi pengabdian memberikan surat tugas serta berkomunikasi dengan pihak lembaga sekolah serta melakukan perbincangan sedikit mengenai kurikulum merdeka. Peserta dihari pertama terdiri kurang lebih 12 guru bahasa arab dilanjutkan dengan perkenalan disertai dengan diskusi sedikit mengenai permasalahan yang sering ditemui guru bahasa arab dalam menyusun modul ajar bahasa arab serta sejauh mana pemahaman guru bahasa arab terhadap kurikulum merdeka sebelum dilanjutkan dengan penyajian materi. penyajian materi yang pertama akan di presentasikan oleh ketua pelatihan

mengenai kurikulum Merdeka secara umum, materi kedua tentang perbedaan modul ajar dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman guru Bahasa arab mengenai kurikulum Merdeka.



Gambar 3. Proses Sosialisasi Pelaksanaan Pelatihan

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pemateri memberikan materi mengenai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kurikulum Merdeka, memberikan contoh kepada peserta pelatihan dalam Menyusun modul ajar P5 untuk mata Pelajaran Bahasa arab serta mengajarkan kepada peserta pelatihan dalam menurunkan capaian pembelajaran (CP) kedalam Tujuan Pembelajaran (TP) dengan mengetahui kata kerja operasional (KKO)



Gambar 4. Pelaksanaan Pelatihan

c. Pertemuan Ketiga

Membagi kelompok peserta pelatihan untuk praktik secara langsung Menyusun Modul Ajar Bahasa Arab Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kurikulum Merdeka sesuai dengan sub tema yang diberikan kepada masing-masing kelompok.



Gambar 5 kegiatan diskusi tentang pembuatan Tujuan Pembelajaran

d. Pertemuan Keempat

Kegiatan pada pertemuan keempat hasil penyusunan modul ajar Bahasa arab Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dikumpulkan menjadi satu dan dimasukkan dalam dokumen Kurukulum Operasional Sekolah pada Lembaga sekolah masing-masing sekaligus dilakukan penutupan kegiatan.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil paparan diatas, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SDN 1 Jatirenggo dengan tema pendampingan penyusunan modul ajar bahasa arab projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) kurikulum merdeka berjalan sesuai dengan prosedur perencanaan yang telah dirancang. Antusias para guru bahasa arab mengikuti pendampingan penyusunan modul ajar bahasa arab setiap pertemuan mendapatkan respon yang positif.

Peserta mendapatkan pemahaman terhadap materi tentang kurikulum merdeka, mampu menyusun perangkat pembelajaran bahasa arab serta mampu menurunkan capaian pembelajaran (CP) kedalam Tujuan Pembelajaran (TP) dengan mengetahui kata kerja operasional (KKO). Adapun produk yang dihasilkan yaitu ATP dan Modul Ajar pada fase A, fase B dan fase C.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kami ucapan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala kasih dan rahmat-nya sehingga laporan akhir pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “ Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Bahasa Arab arab Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ( P5) berbasis Kurikulum Merdeka untuk Guru Bahasa Arab Tingkatan sekolah dasar Kecamatan Glagah Lamongan dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

Mengucapkan terimakasih kepada beberapa pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini ditunjukkan untuk Pengawas pendidikan Kecamatan GLagah Lamongan, Kepala Sekolah SDN1 Jatirenggo dan Guru Bahasa Arab Sekolah Dasar Kecamatan Glagah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, K. (2015). Urgensi Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan di Sekolah. Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab, 1(1): 188-197
- Arjihan, C., Putri, D., Rindayati, E., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18–27
- Kemdikbudristek. 2021. Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130-138.
- Mukhlishina, I., Danawati, M. G., & Wijayaningputri, A. R. (2023). Penerapan ModulAjar sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV diSekolah Indonesia Kuala Lumpur. *Jurnal Pengabdian Kepada MasyarakatNusantara*, 4(1), Article 1
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 6(1), 62–71. <https://doi.org/10.37905/AKSARA.6.1.62-71.2020>
- Wijayanti, dkk. 2022. Penguatan Penyusunan Modul Projek Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak Jenjang SMA. ABDIMAS NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. (diakses pada tanggal 26 Oktober 2023).
- Zarkasi, T., Maslihatun, & Fajri, M. (2022). Madrasah dalam Platfom Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Gema Nurani Guru*, 1(2), 71–79. <https://doi.org/10.21512/HUMANIORA.V5I1.2987>